

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab V akan membahas dan menghubungkan temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka dan temuan peneliti terdahulu sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan.

#### **1. Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.**

Peran guru kelas sebagai motivator yakni membangkitkan semangat belajar peserta didik. Seorang guru tetap berupaya untuk memaksimalkan dalam memberikan semangat atau dorongan belajar kepada peserta didik baik terhadap peserta didik *slow learner* sekalipun. Tujuan guru memotivasi siswa adalah untuk menggerakkan para peserta didik agar timbul keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diharapkan. Motivasi yang diberikan guru diharapkan membuat peserta didik senang dengan kita maksudnya mau belajar dengan kita.

Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi siswa *slow learner* (lamban belajar) yang kurang berprestasi disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar dari guru. Sebagai motivator guru harus mengetahui motif apa yang menyebabkan daya belajar peserta didik yang rendah sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi rendah. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk dapat

membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar dapat memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi motivasinya,

semakin tinggi usaha maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang di perolehnya.<sup>211</sup> Peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menumbuhkan motivasi intrinsik dari dalam diri peserta didik *slow learner* dengan memberikan arahan dan juga nasihat agar peserta didik *slow learner* dapat berperilaku baik, memberikan dorongan dengan mengingatkan mengenai cita-cita dan menceritakan mengenai orang sukses.

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait dengan peran guru sebagai motivator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* menunjukkan bahwa mayoritas guru kelas 3A, 5A dan 5C di MIN 4 Tulungagung menggunakan motivasi intrinsik dan ekstinsik karena dirasa lebih mengena dan dapat memberikan perubahan mengenai semangat belajar peserta didik *slow learner*.

Berdasarkan hasil temuan peneliti saat melakukan wawancara dan observasi terkait peran guru sebagai motivator, menurut Sardiman pada

---

<sup>211</sup> Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. Jurnal penelitian pendidikan* Vol. 12 No.1 Tahun 2011 dalam [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Pengeruh+motivasi+belajar+terhad+prestasi+belajar+IPA+di+sekolah+dasar.+Jurnal+penelitian+pendidikan%2C+12+%281%29%2C+90-96&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengeruh+motivasi+belajar+terhad+prestasi+belajar+IPA+di+sekolah+dasar.+Jurnal+penelitian+pendidikan%2C+12+%281%29%2C+90-96&btnG=) diakses pada 30 juni 2021

bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Motivasi intrinsik pada peserta didik bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja namun guru juga berperan penting dalam mendorong motivasi intrinsik peserta didik dengan cara sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan, Peserta didik harus puas dan senang dikelas, pengajar juga harus menghindari hal-hal yang monoton
2. Mengarahkan, Pengajar harus memberikan arahan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan benar-benar dan meminta pada mereka melakukan yang baik-baik
3. Pergunakan pujian verbal, Kata-kata pujian seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang dapat diterima segera setelah siswa melakukan tngkah laku atau perlakuan baik
4. Pergunakan simulasi dan permainan, Hal ini akan memotivasi peserta didik, meningkatkan interaksi, serta presentasinya menjelaskan materi sesuai dengan kehidupan nyata dan melibatkan peserta didik dalam proses belajar sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi materi.<sup>212</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Tianni Zahara Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP

---

<sup>212</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.2007). hal 88

Universitas Jambi dengan judul *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (2020).<sup>213</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh (PJJ) dan tatap muka (PTM) siswa mengalami kesulitan belajar selama pandemi covid-19 yaitu pada penguasaan materi, fokus dalam belajar dan jenuh dalam belajar. Kemudian, selama pembelajaran tatap muka, guru berperan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa siswa selama pandemi covid-19 yaitu peran guru sebagai pembimbing, motivator, inovator, pengelola, fasilitator dan evaluator.

- b. Guru di MIN 4 Tulungagung dalam memberikan motivasi ekstrinsik pada peserta didik *slow learner* dengan memberikan pujian, penghargaan hadiah, tepuk tangan, memberikan nilai pada setiap perubahan atau hasil yang diberikan oleh siswa *slow learner* guru tetap memberikan dorongan dan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada kelas III-A, V-A, V-C bahwasanya setiap apapun atau perubahan sedikit yang peserta didik *slow learner* lakukan guru selalu memberikan motivasi ekstrinsik berupa pujian yang bertujuan agar siswa merasa senang dan semakin ingin mendapatkan lebih dari apa yang mereka dapatkan sekarang.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri atau motivasi yang timbul karena pengaruh dari luar. Motivasi yang

---

<sup>213</sup> Tianni Zahara. *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar* (Jambi : Skripsi tidak di terbitkan. 2020). Hal 39

berasal dari pengaruh luar ini biasanya berupa adanya dorongan dari guru, ingin mendapatkan nilai yang baik agar mendapatkan pujian dari orang lain atau guru. Sedangkan menurut Gunarsa pada buku Endang Titik Lestari yang berjudul *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh berdasarkan pengamatan sendiri, anjuran ataupun dorongan dari orang lain.<sup>214</sup>

Hal-hal yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi angka atau nilai

Memberi angka atau nilai merupakan motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Menurut Sardiman nilai yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat dan penting bagi para siswa, tetapi angka atau nilai bukanlah hasil belajar sejati. Oleh karena itu, guru harus memberikan angka atau nilai yang sesuai pada setiap pengetahuan yang diterima atau dimiliki siswa, sehingga pengetahuan itu menjadi bermakna.<sup>215</sup>

2. Memberikan pujian, ganjaran, atau hadiah

Guru dapat memotivasi siswa melalui pemberian pujian, ganjaran, atau hadiah. Meskipun demikian, guru tidak boleh

---

<sup>214</sup> Endang Titik Lestari. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. (Sleman: CV. Budi Utama, 2020) hal hal 6-7

<sup>215</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi....* hal 90

berlebihan dalam memberikan hal-hal itu, melainkan sesuai dengan usaha siswa dalam belajar. Misalnya dengan mengungkapkan kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang diucapkan segera setelah siswa melakukan tingkah laku yang diinginkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan merupakan pembangkit motivasi yang besar.

### 3. Memberi ulangan

Peserta didik biasanya akan menjadi lebih giat lagi dalam belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Sehingga dengan pemberian ulangan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

### 4. Hukuman

Guru memberikan hukuman dalam proses pembelajaran. Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat untuk memotivasi peserta didik.

### 5. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai minat. Oleh karena itu, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menggugah minat belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran selain menggugah minat belajar, juga dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

### 6. Memberikan penghargaan terhadap pribadi anak

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa

pemahaman saja sesungguhnya belum cukup, sebab belum berbuat apa-apa. Guru hendaknya menyiapkan dan menyampaikan pelajaran, memberikan tugas dan latihan, bimbingan dan sebagainya, disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan siswa. Guru pun perlu memberikan penghargaan terhadap pribadi siswa. Penghargaan itu dapat diwujudkan dengan sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba sesuai dengan jalur pikirannya sendiri.<sup>216</sup>

Jadi motivasi merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam peran guru untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner*, karena motivasi sekecil apapun itu dapat membuat siswa untuk menjadi lebih giat dalam mencapai sesuatu hal yang diinginkan.

- c. Kendala yang dihadapi guru di MIN 4 Tulungagung dalam memotivasi siswa *slow learner* yaitu, peserta didik kadang kurang mengerti saat diberi motivasi, jika diberikan motivasi secara berlebihan akan menimbulkan rasa iri pada siswa lain, kurangnya dukungan dari orangtua, kemampuan siswa juga salah menjadi salah satu kendala dalam memotivasi.

Hal tersebut menjadi kendala saat guru memberikan motivasi karena guru telah berusaha dan berupaya untuk mengoptimalkan

---

<sup>216</sup> Endang Titik Lestari. *Cara Praktis....*hal 12-16

perannya sebagai motivator untuk memberikan semangat pad peserta didik *slow learner* dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara dan observasi di kelas III-A, V-A, V-C terdapat beberapa kendala yang guru hadapi MIN 4 Tulungagung saat memberikan motivasi seperti yang disebutkan diatas. Hal tersebut diperkuat oleh Jurnal dari Purnama dkk dengan judul Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh. Jurnal tersebut menuliskan bahwa: Kendala dalam memotivasi siswa yaitu:

1. Kemampun siswa yang berbeda-beda
2. Tidak ada tanggapan dari siswa atau tidak merespon aktif yang disampaikan sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan
3. Sikap pasif siswa
4. Kurang perhatian terhadap pembelajaran
5. Kurangnya dorongan dari orangtua
6. Anak tidak bekerja sama dan sering salah faham
7. Serta jumlah siswa yang melebihi membuat suasana kelas menjadi lebih berisik sehingga tidak semua siswa mendengar dengan baik.<sup>217</sup>

Hal tersebut juga terkait dengan Faktor yang mempengaruhi motivasi. Pada buku Muhibbin Syah dengan judul Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru mengatakan bahwa, dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga

---

<sup>217</sup> Purnama, Indah, Nurhaidah M. Insyah Musa, and Mislinawati Mislinawati. "Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 6.1 (2018). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/10705>



dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Faktor Internal

Banyak faktor yang terdapat di dalam diri setiap individu yang dapat mempengaruhi peran dalam mengoptimalkan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Faktor-faktor tersebut ialah sikap siswa, minat siswa, intelegensi atau kemampuan siswa.

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.<sup>218</sup>

d. Cara mengatasi kendala guru dalam memberikan motivasi pada peserta didik *slow learner*.

Cara guru di MIN 4 Tulungagung dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat memberikan motivasi yaitu jika siswa *slow learner* kurang mengerti saat diberi motivasi dengan ucapan maka guru memberikan motivasi melalui sentuhan seperti tepuk pundak selain itu guru juga membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik *slow learner*

---

<sup>218</sup> Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdaksarya. 2005) hal

untuk membantu guru dalam memberikan dorongan dari rumah agar peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang kuat dalam belajar.

Hal tersebut diperkuat oleh Jurnal dari Purnama dkk dengan judul Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh. Jurnal tersebut menuliskan Berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala guru dalam memberikan motivasi diantaranya yaitu :

1. menggunakan suara yang besar dan jelas
2. Guru juga sering memberikan pujian kepada anak dengan kata-kata.
3. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan siswa
4. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik antar guru dan orang tua.
5. Memberi penguatan berupa sentuhan akan membuat siswa merasa nyaman dan hubungan emosional guru dan siswa bisa terjalin dengan baik.<sup>219</sup>

## **2. Peran guru sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.**

Guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat memberikan kemudahan pada kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kurang menyenangkan, suasana ruang kelas pengap, meja kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang memadai, hal tersebut dapat

---

<sup>219</sup> *Ibid...* hal 74-75

menyebabkan peserta didik malas belajar.

Untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual dan audio visual dan juga sumber belajar. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mewujudkan dirinya sebagai guru fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>220</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MIN 4 Tulungagung adapun peran guru sebagai fasilitator terhadap peserta didik *slow learner* yaitu:

- a. Guru memfasilitasi dengan menyediakan dan memaksimalkan sumber belajar dan bahan ajar.

Guru di MIN 4 Tulungagung memfasilitasi siswa *slow learner* dengan memaksimalkan sumber belajar dan bahan ajar, sumber belajar dan bahan ajar tersebut berasal dari buku LKS dan buku paket serta memanfaatkan lingkungan sekitar dan mencari referensi dari *google* pemanfaatan sumber belajar dan bahan ajar tidak ada yang istimewa karena antara peserta didik *slow learner* dan tidak bahan ajarnya disamakan.

Memanfaatan sumber belajar berupa penggunaan buku paket dan LKS yang telah dimiliki oleh masing-masing peserta

---

<sup>220</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), 76.

didik. Guru menjadi mudah dalam mencari dan menentukan materi yang akan dipelajari bersama dengan peserta didik. Guru berharap bahwa dengan adanya fasilitas berupa buku paket tersebut mampu mengasah kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Uzer Usman Peran Guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.<sup>221</sup>

- b. Saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran.

Saat proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang mana bertujuan untuk Media memiliki pengaruh yang besar terhadap pemerolehan pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung minat belajar siswa, karena media dapat membangkitkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan penggunaan media peserta didik terutama *slow learner* dapat menerima materi dengan jelas karena mereka membutuhkan hal yang konkrit dan jelas.

Jadi untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator, maka ada beberapa hal yang perlu dipahami yang berhubungan dengan cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran baik yang audio, visual dan audio visual dan juga sumber belajar. Oleh karena

---

<sup>221</sup> M.Uzer.Usman.*Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Rosdakarya.2007). hal 55-57

itu penting bagi guru untuk mewujudkan dirinya sebagai guru fasilitator, maka guru perlu untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan dalam kegiatan belajar mengajar.

Terkait dengan hal tersebut Menurut Wina Sanjaya peran guru sebagai fasilitator, yaitu:

1. Guru menyediakan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran seperti silabus, RPP, bahan ajar, bahan evaluasi dan penilaian
2. Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode pembelajaran, media pembelajaran serta peralatan belajar.
3. Guru tidak berlaku sewenang-wenang kepada peserta didik.
4. guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam Undang-undang
5. Guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik<sup>222</sup>

Respon peserta didik *slow learner* merasa lebih senang jika di fasilitasi dengan media pembelajaran. Adanya media dapat memberikan contoh dan penjelasan secara jelas pada peserta didik *slow learner* dan mampu membawa dunia luar masuk kedalam pembelajaran tematik. Media juga mampu mengarahkan perhatian peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang dimilikinya.

- c. Memberikan *stimulus* atau pancingan materi kepada peserta didik *slow learner*.

---

<sup>222</sup> Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran ...* Hal 42

Guru memberikan *stimulus* atau pancingan materi yang bertujuan agar peserta didik *slow learner* dapat berpikir dan memiliki padaangan mengenai materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut didukung oleh Widowati bahwasanya Memberikan pancingan materi maksudnya yaitu Cara guru dalam memfasilitasi siswa dapat dilakukan dengan memberikan tugas, misalnya guru dalam memberikan soal kepada siswa. Guru memberikan pancingan pada siswa dengan mengingatkan siswa pada materi yang telah di bahas dan dengan konsep yang telah di pelajari sebelumnya. Cara ini dilakukan guru agar siswa dapat mempunyai bayangan untuk mengerjakan soal yang diberikan tersebut.<sup>223</sup>

Selain itu menurut Prastowo, mengemukakan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi kegiatan belajar para siswa
2. Memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai tema pembelajaran
3. Merangsang rasa keingintahuan para siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan;
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan atau memungkapkan pemahaman mereka;
5. Memberikan kemudahan kepada para siswa untuk melakukan aktivitas belajar

---

<sup>223</sup> Widowati, Mursita Dewi. *Cara Guru Memfasilitasi Siswa Dalam Pembelajaran* Universitas Muhammadiyah Surakarta, (Surakarta,: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 6

6. Jika menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh para siswa maka guru perlu meluruskan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.<sup>224</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Rizki Cahyanti Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan Judul *Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III MIM PK Wirogunan* (2019).<sup>225</sup> Hasil penelitian menunjukkan ciri – ciri anak *slow learner* yaitu cenderung lamban dalam mendengarkan, maupun memperhatikan pelajaran, anak *slow learner* kurang mampu dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit memahami materi pelajaran dan membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan peran guru yaitu: (a) sebagai fasilitator, penyampaian materi-materi pelajaran menggunakan media-media yang menarik seperti gambar, maupun pembelajaran yang bersifat konkrit (b) sebagai pembimbing, dimulai dari tata cara mengatur tempat duduk untuk mempermudah guru mengawasi siswa dikelas terutama siswa *slow learner*, sehingga membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan itu terlihat menyenangkan untuk siswa terutama siswa *slow learner* (c) sebagai motivator, berusaha untuk terus memotivasi minat

---

<sup>224</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hal. 102

<sup>225</sup> Rizki Cahyantiperan. *Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Anak Slow Learner pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas III MIM PK Wirogunan* (Surakarta : Skripsi tidak diterbitkan 2019). Hal 37

siswa dalam belajar. Seperti memulai kegiatan pembelajaran dengan yel-yel atau bernyanyi. dan (d) sebagai evaluator siswa *slow learner* mengoreksi jawaban dengan membacakan soal dan jawaban yang dikerjakan sendiri. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Karena sama-sama membahas mengenai peran guru dan peserta didik *slow learner*

- d. Mendampingi peserta didik *slow learner* saat mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara guru di MIN 4 Tulungagung bahwasanya guru memberikan pelayanan khusus berupa dampingan pada peserta didik *slow learner*. agar peserta didik lebih mudah jika ada kesulitan saat mengerjakan soal sehingga dengan dampingan yang guru berikan siswa *slow learner* dapat dengan mudah jika menyakan hal yang tidak mereka pahami.

- e. Belajar diluar kelas di perpustakaan dan Musholla.

Guru juga memfasilitasi siswa dengan mengajak belajar diluar kelas di perpustakaan dan musholla untuk memberikan nuansa baru pada peserta didik *slow learner* dan membuat mereka tidak bosan. Saat diperpustakaan peserta didik *slow learner* diminta untuk membaca buku yang mereka sukai selanjutnya guru akan menanyakan judul apa yang mereka baca, jika di musholla siswa belajar ummi.

Berdasarkan pembahasan diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Noor Indah Sari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam



Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang* (2017).<sup>226</sup> Hasil penelitian menunjukkan, 1) peran guru sebagai mediator dalam yakni guru memberikan jalan keluar untuk siswa autis dalam memecahkan soal, guru memberikan media pembelajaran seperti gambar dan video pembelajaran, 3) peran guru sebagai fasilitator yakni guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas. 4) peran guru sebagai pembimbing yakni guru membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal, membimbing siswa saat menulis, membaca dan berhitung, mengatur tatanan kursi dan bangku seperti dibuat letter U dan berkelompok, guru selalu memposisikan siswa autis dibangku paling depan. 5) peran guru sebagai motivator dalam yakni guru memberikan pujian dan applause saat siswa berani maju ke depan kelas, guru memberikan reward terhadap keberhasilan maupun kegagalan siswa. 6) peran guru sebagai evaluator yakni guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran dengan meminta siswa-siswi saling menukar dan mengoreksi jawaban temannya, penilaian untuk siswa autis dilakukan dengan cara memberikan soal atau tugas secara terus menerus. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Karena sama-sama membahas mengenai peran guru sebagai fasilitator.

---

<sup>226</sup> Annisa Noor Indah Sari. *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Autis di Kelas V SDN Merjosari 04 Kota Malang* (Malang : Skripsi tidak di terbitkan. 2017). Hal 112

f. Kendala guru dalam memfasilitasi siswa *slow learner*

Berdasarkan observasi kendala yang seringkali dihadapi oleh guru yaitu peserta didik *slow learner* kurang konsentrasi saat proses pembelajaran fokusnya terpecah, terkadang saat menggunakan media bisa nyambung bisa tidak maksudnya guru memberikan tebak-tebakan pertanyaan kadang siswa dapat menjawab dan tidak

Berdasarkan kendala tersebut sesuai dengan karakteristik Anak lamban belajar pada buku Triani Nani dan Amir dengan judul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner) antara lain:

1. Daya tangkap terhadap pembelajaran lambat
2. Proses pengembangan konsep atau generalisasi ide yang mendasari tugas sekolah, khususnya bahasa dan matematika, biasanya rendah.
3. Rata-rata prestasi belajarnya rendah.
4. Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
5. Penyelesaian tugas-tugas akademik sering terlambat apabila dibandingkan dengan teman-teman seusianya
6. Pernah tidak naik kelas
7. Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.
8. Gangguan dan Kurang Konsentrasi, Jangkauan perhatian anak lamban belajar relatif pendek dan daya konsentrasinya rendah.
9. Memori atau daya ingat rendah

10. Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.<sup>227</sup>

g. Cara guru mengatasi kendala dalam memfasilitasi peserta didik *slow learner*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MIN 4 Tulungagung pada kelas III-A, V-A, V-C bahwasanya cara guru mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memberi teguran, melakukan evaluasi langsung secara lisan, menggunakan metode pembelajaran misalnya seperti demonstrasi dan resitasi, menggunakan media serta membangun komunikasi dengan orangtua agar orangtua juga berperan dalam memberikan dampingan dalam belajar pada peserta didik *slow learner*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Skripsi Shinta Dian Yulia Putri. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Muhammadiyah Malang *Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Lambat Belajar di SDN Purwantoro 1 Kota Malang* (2017).<sup>228</sup> Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar sudah diterapkan dalam kelas 1A dan 4A di SDN Purwantoro 1 Kota Malang. (1) Guru sebagai demonstrator yaitu penguasaan guru terhadap materi, dan guru sudah terampil dalam memberikan informasi kepada peserta didik lambat belajar, peran guru sebagai pengelola kelas yaitu

---

<sup>227</sup> Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)* .(Jakarta: Luxima 2013), hal 133

<sup>228</sup> Putri Shinta Dian Yulia. *Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Peserta Didik Lambat Belajar di SDN Purwantoro 1 Kota Malang* (Malang : Skripsi tidak di terbitkan. 2017), hal 38

menata ruang kelas yang menarik dan penempatan posisi duduk bagi peserta didik lambat belajar belum ada perlakuan khusus, peran guru sebagai mediator atau fasilitator yaitu guru menggunakan media dan sumber belajar saat kegiatan belajar mengajar; dan peran guru sebagai evaluator yaitu guru melakukan evaluasi untuk peserta didik lambat belajar (2) Kendala yang dihadapi guru saat mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu pemahaman materi yang rendah, kurang percaya diri, dan kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar. (3) Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi peserta didik lambat belajar yaitu dengan memberikan evaluasi secara lisan ataupun tertulis. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru pada peserta didik *slow learner*.

### **3. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik *slow learner* di MIN 4 Tulungagung.**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai

makhluk sosial.<sup>229</sup>

Tidak ada dua individu yang sama. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya: guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, pembelajaran pada peserta didik *slow learner* harus dilakukan secara berulang-ulang dan perlahan-lahan.<sup>230</sup>

Guru sebagai pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar. Memiliki tugas untuk membimbing peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan. peran guru sebagai pembimbing di dalam kelas. Prof. Soetjipto dan Raflis Kosasi menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan seorang guru dalam memberikan bimbingan di kelas antara lain yaitu :

- a. Memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa itu.
- b. Tidak berpura-pura di depan siswa
- c. Menerima siswa apa adanya, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan pembelajaran
- d. Memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak/belum memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas III-A, V-A, V-C di MIN 4 Tulungagung bahwasanya guru membimbing peserta didik *slow learner* yaitu sebagai berikut:

---

<sup>229</sup> Yusuf, S dan Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 6

<sup>230</sup> *ibid*, hal 30-33

- a. Guru saat membimbing peserta didik *slow learner* menggunakan bahasa sederhana.

Guru saat membimbing dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa sederhana, bahasa yang digunakan campur antara Indonesia dan Jawa Halus agar mudah dipahami oleh siswa khususnya *slow learner* karena bahasa yang digunakan familiar dengan kehidupan sehari-hari mereka.

- b. Guru memaksimalkan jam tambahan saat PTMT.

Dikarenakan kelas khusus belum berjalan sebab pandemi maka guru MIN 4 Tulungagung memaksimalkan bimbingan jam tambahan saat PTMT di dalam kelas dengan mengajari siswa secara individu ditempat duduk mereka atau memanggil peserta didik *slow learner* ke meja guru untuk diberi penjelasan materi secara pelan-pelan agar mereka lebih paham dengan materi yang guru sampaikan.

Prof. Soetjipto dan Rafli Kosasi menerangkan bahwa hal-hal yang dilakukan seorang guru dalam memberikan bimbingan di kelas antara lain yaitu :

1. Memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa itu.
2. Tidak berpura-pura di depan siswa
3. Menerima siswa apa adanya, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam memberikan pembelajaran

4. Memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak/belum memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.<sup>231</sup>
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik *slow learner* bertanya dan menjawab.

Peran guru dalam membimbing juga memberikan kesempatan pada siswa *slow learner* untuk menjawab dan bertanya sehingga guru dapat mengetahui mana materi yang tidak dipahami dan yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Riyan Tusturi *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2 No.4 (2017).<sup>232</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sulit berkonsentrasi pada materi yang diajarkan, sulit menyampaikan ide dan pendapatnya, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu dengan memberikan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam

---

<sup>231</sup> Abdollah, *Menjadi Guru Profesional*, (UNJ PRESS, 2020), Hal 100

<sup>232</sup> Riyan Tusturi *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh* Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar KIP Unsyiah Vol.2 No.4 (2017)

kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. Yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru.

- d. Membimbing dengan membuat soal tersendiri atau tugas tersendiri yang lebih mudah untuk peserta didik *slow learner*.

Guru memberikan soal tersendiri yang lebih mudah pada peserta didik *slow learner* misalnya matematika soalnya kalau yang tidak lamban angkanya lebih besar kalau yang lamban angkanya lebih sederhana biar dia lebih mudah memahami

Berdasarkan jurnal Utami, Nurhidayah Eko Budi dengan Judul Layanan Guru Kelas Bagi Siswa *Slow Learner* Di Sekolah Inklusi SDN Bangunrejo Berikut ini beberapa bimbingan pengajaran yang dapat dilakukan guru dalam membantu anak *slow learner* (lamban belajar) guna mengoptimalkan pembelajaran yaitu:

1. Selalu memulai pelajaran dengan review atau mengulang materi sebelumnya untuk mengaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan,
2. Menggunakan bahasa sederhana namun jelas dengan perlahan,



3. Melakukan pengulangan materi jika menyampaikan materi pelajaran, akan mendapatkan hasil yang lebih optimal jika disampaikan secara individual,
4. Melakukan pembelajaran secara kooperatif karena terkadang anak *slow learner* (lamban belajar) tidak menyukai kompetitif.
5. Memberikan pemahaman konsep walau membutuhkan waktu cukup lama dibandingkan dengan menghafal konsep karena akan membuat anak *slow learner* (lamban belajar) putus asa,
6. Tidak memberi tugas atau PR yang terlalu banyak dan luas,
7. Beri dukungan moral atas setiap perubahan positif,
8. Lakukan *rolling* tempat duduk dan teman sebaik mungkin,
9. Lakukan penguatan kembali melalui aktivitas praktek dan kegiatan familiar lain, yang dapat membantu proses generalisasi,
10. Selalu melakukan reflective teaching. Guru melakukan refleksi baik pada proses pembelajaran maupun pada hasil evaluasi.<sup>233</sup> Maksudnya dengan menelaah setiap detail yang terjadi untuk terus dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Skripsi Kurniati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup dengan Judul *Upaya Guru Dalam Membimbing*

---

<sup>233</sup> Utami, Nurhidayah Eko Budi. *Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vo.10 No.2. Desember 2018. Dalam <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/164/171> diakses pada 5 maret 2021

*Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Min 03 Rejang Lebong* (2019).<sup>234</sup> Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam mengikuti pembelajaran dikelas siswa yang lamban belajar (*slow learner*) biasanya siswa hanya mengikuti perintantah dari guru, banyak memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. 2) Upaya guru dalam membimbing anak lamban belajar (*slow learner*) yaitu memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, mengarahkan siswa apa yang tidak diketahuinya. Pelaksanaan pembelajaran sama dengan siswa normal lainnya tidak membeda-bedakan, dalam pembelajaran guru mengulang-ulang materi pada anak lamban, penambahan jam pelajaran pada waktu istirahat dan jam pulang sekolah untuk membimbing anak lamban belajar tersebut. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. yaitu sama-sama membahas mengenai membimbing anak *slow learner*.

- e. Kendala guru dala membimbing siswa *slow learner* yaitu daya serap materi rendah, waktu tatap muka terbatas, siswa *slow learner* dan siswa normal kelasnya tidak di pisah, Jika diajak berfikir cepat seperti teman lainnya tidak bisa, kurang tanggap dalam memahami materi.

Berdasarkan kendala tersebut sesuai dengan Erikson pada Jurnal Dewi Mahastuti dengan judul Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar mengatakan bahwa karakteristik anak lamban belajar antara lain:

---

<sup>234</sup> Kurniati. *Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Min 03 Rejang Lebong* (Bengkulu : Skripsi tidak diterbitkan 2019). Hal 59

1. Anak lambat belajar umumnya mengalami kegagalan dalam memahami pelajaran dan konsep-konsep dasar pada bidang akademik, misalnya membaca, menulis, matematika (berhitung) dan bahasa.
  2. Mempunyai daya ingat yang rendah, cepat lupa dengan informasi yang baru diterimanya. Cara belajar bagi anak lambat belajar yaitu dengan mengulang-ulang pelajaran atau informasi yang baru didapatnya agar tidak cepat lupa.
  3. Anak lambat belajar sulit bersosialisasi dengan lingkungan, cenderung sulit bersosialisasi dengan lingkungannya dibandingkan dengan anak-anak lain sebayanya, lebih sering pasif, minder, dan menarik diri dari pergaulan.<sup>235</sup>
- f. Cara mengatasi kendala guru dalam membimbing peserta didik *slow learner*

Mengatasi kendala tersebut yaitu guru melakukan pendekatan untuk mengetahui bimbingan seperti apa yang cocok untuk peserta didik *slow learner*, guru memberikan bimbingan tersendiri untuk peserta didik *slow learner*, dan guru juga membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu Skripsi Maylina Purwatiningtyas Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pras Sekolah Dan

---

<sup>235</sup> Dewi Mahastuti. *Mengenal Lebih Dekat Anak Lambat Belajar*. Personifikasi Vol. 2 No.1 tahun 2011, dalam <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/702/622>, diakses pada 5 Agustus 2021

Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Strategi pembelajaran anak lamban belajar (Slow Learner) di sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta* (2014).<sup>236</sup> Hasil penelitian bahwa ketiga guru kelas melaksanakan strategi pembelajaran anak lamban belajar sesuai kondisi di kelas masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendahuluan anak lamban belajar sama dengan siswa lainnya, guru kelas yang memberikan pendekatan individual pada pengecekan keterampilan prasyarat. Perlakuan khusus masing-masing guru kelas untuk anak lamban belajar dalam penyampaian informasi berbeda-beda. Ketiga guru kelas membantu anak lamban belajar dalam pelaksanaan latihan dan praktik dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Setiap guru kelas mempunyai strategi masing-masing dalam memberikan penyesuaian waktu, cara, dan materi dalam penilaian pembelajaran anak lamban belajar. Belum semua aspek dalam kegiatan lanjutan dapat dilaksanakan karena keterbatasan alokasi waktu dan ketiga guru kelas mempertimbangkan kondisi anak lamban belajar. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan yang dilakukan peneliti. yaitu sama-sama membahas peserta didik *slow learner* dan memberikan pendekatan individual pada peserta didik *slow learner*.

Kerjasama antara orang tua siswa dengan guru sangat di perlukan, dan apabila teknik kerjasama antara orang tua siswa dengan guru dapat terlaksana dengan baik maka guru dan orang tua dapat mengetahui apa

---

<sup>236</sup> Maylina Purwatiningtyas. *Strategi pembelajaran anak lamban belajar (Slow Learner) di sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi tidak diterbitkan 2014), hal 38

saja mengenai anaknya. Dengan adanya hubungan kerjasama tersebut guru memberikan materi di sekolah sementara itu orang tua memberikan dorongan kepada anaknya untuk mendapatkan prestasi.

Berdasarkan hasil tersebut Hadari Nawawi mengatakan bahwa Selain peran yang harus dilakukan oleh guru, kerjasama antara orangtua dan guru juga harus diperhatikan. Crew di dalam buku Hadari Nabawi menyatakan bahwa kerjasama sangat diperlukan antara rumah tangga dengan sekolah, dimana antara orang tua siswa dengan guru hendaknya saling mengetahui dan memahami keadaan anaknya, seperti kerjasama dalam bimbingan, pembinaan pada anak. Bantuan dan bimbingan sangat penting artinya bagi anak-anak dalam mewujudkan sosialitas manusia, yang akan berpengaruh juga pada situasi mengajar belajar di kelas/sekolah. Usaha memberikan bantuan dan bimbingan itu tidak mungkin dilakukan dengan baik oleh guru tanpa bantuan atau kerja sama dari orang tua/keluarga yang anaknya mengalami kesulitan tersebut.<sup>237</sup>

---

<sup>237</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Haji Mas Agung 1989), Hal 40